

ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Budianto

Universitas Sari Mutiara

Email : budiniaga2012@gmail.com

***Abstract :** The purpose of this study was to simultaneously and partially analyze the influence of NIM, BOPO, LDR, leverage and company size on the financial performance of the banking companies in the Indonesia Stock Exchange with modal intellectual as moderating variable and also to analyze the influence of modal intellectual in moderating the relationship between NIM, BOPO, LDR, leverage and company size on the financial performance of the banking companies in the Indonesian stock exchange. The population of this study was all of the 32 banking companies listed/ registered in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2014-2018. Twenty four (26) banks were selected to be the samples for this study through purposive sampling method with 120 observations. The data obtained were analyzed through multiple linear regression analysis and residual analysis. The data used in this study were the secondary data in the form of financial reports of the banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2014. The results of hypothesis test showed that simultaneously NIM, BOPO, LDR, leverage and company size had significant influence on the financial performance of banking companies (ROA) and also partially NIM, BOPO, LDR, company size that had significant influence on the financial performance of banking companies (ROA) but only leverage did have in significant influence on the financial performance. The result of this study also showed that modal intellectual as moderating variable have influence significant.*

Keywords: NIM, BOPO, LDR, Leverage, Company Size, Return On Assets

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penentu baik tidaknya roda perekonomian. Dalam PSAK No 31 bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) merupakan prasarana yang sangat penting dalam menunjang perekonomian antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana termasuk dalam hal pemberian kredit.

Dampak krisis moneter di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 membawa dampak yang besar pada sektor perbankan. yang memaksa pemerintah menempuh

tindakan berupa likuidasi beberapa bank yang dinilai tidak sehat untuk terus beroperasi. Salah satu alat ukur sehat tidaknya perbankan adalah dengan melihat kinerja keuangan perbankan. Menurut Irham (2012), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan telah melakukan dan menganalisis kondisi keuangan secara baik dan benar.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimuat melalui sumber media “Kontan” pada 20 Januari 2015 mewajibkan bank-bank secara terbuka melaporkan kinerjanya secara publikasi. Menurut PBI No 14/ 14/ PBI/ 2012

transparansi kinerja keuangan diwajibkan untuk memudahkan penilaian oleh publik dan pelaku pasar. Kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam menunjang pertumbuhan modal bank yang dituangkan dalam analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Munawir, 2010). Irham (2012), kinerja keuangan perbankan yang dimuat melalui rasio keuangan dikelompokkan ke dalam rasio rentabilitas (NIM), rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (CAR dan *Leverage*), efisiensi operasional (BOPO) serta ukuran perusahaan yang kesemuanya itu adalah berasal dari faktor internal. Ukuran kinerja yang dipergunakan adalah *Return on Assets* (ROA) untuk melihat sejauhmana efisiensi perbankan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Tim Edusaham (2020), semakin tinggi ROA maka akan semakin besar pula kinerja untuk menghasilkan profit.

Net Interest Margin merupakan margin bunga bersih yang diterima bank dimana bank harus melihat besarnya pendapatan bunga kredit yang diterima atas pinjaman bank dikurangi pembayaran bunga kredit atas aktiva produktif yang dimiliki bank. Semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula kinerja perbankan.

Faktor penentu kinerja bank dapat juga dilihat dari sisi efisiensi operasional bank yang dikenal dengan rasio BOPO. Dietrich et. Al (2009) BOPO digunakan sebagai alat ukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Menurut ketentuan bank Indonesia besarnya rasio BOPO yang efisien tidak melebihi 90%.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu 110 %.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah ukuran perusahaan (*size*). Nazir (2009), ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Sudarmadji dan Sularto (2007),

semakin besar total aset maka akan semakin banyak modal yang digunakan untuk penyaluran kredit dan penjualan sehingga return dana akan semakin besar.

Bank dalam menjalankan operasionalnya tidak cukup hanya mengandalkan total aset saja akan tetapi membutuhkan dana untuk pembiayaan yang lebih besar melalui pinjaman atau dikenal sebagai *leverage*. Rosalina (2012), sejauhmana penggunaan dana kreditur tersebut digunakan untuk menghasilkan kinerja disisi lain penggunaan *leverage* berpengaruh terhadap resiko. Marhamah (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja.

Dari penjelasan-penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari NIM, BOPO, LDR, *Leverage* dan *Size*.

Fenomena era globalisasi, inovasi, teknologi yang sangat kompetitif sehingga mau tidak mau perbankan harus mengubah strategi bisnisnya dari bisnis tenaga kerja menjadi bisnis pengetahuan. Strategi ini menjadikan sumber daya pengetahuan menjadi begitu penting sekali. *OECD (Organisation for Economic and Development)* tahun 2008 menyatakan bahwa saat ini banyak perusahaan berinvestasi pada pelatihan karyawan, sistem teknologi komputerisasi, melakukan riset pengembangan bahkan fokus pada hubungannya dengan konsumen atau pihak eksternal dikenal sebagai modal intelektual (*intellectual capital*).

Pulic (2008) melakukan penelitian terhadap modal intelektual melalui penjumlahan tiga komponen yaitu *human capital, capital employed dan structural capital* dimana pengukurannya diperoleh dari setiap nilai tambah dari komponen-komponen yang ada. Hasilnya adalah secara simultan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menjadikan modal intelektual sebagai variabel moderating

untuk melihat dan menganalisis apakah variabel modal intelektual dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara CAR, BOPO, LDR, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Sektor perbankan dipilih karena sector ini penting sekali dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta sebagai jembatan pembiayaan bagi sektor lainnya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat isu penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan modal intelektual sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah NIM, BOPO, LDR, *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah modal intelektual memoderasi hubungan antara NIM, BOPO, LDR, *Leverage* dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, *Leverage* dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual dalam memoderasi hubungan antara NIM, BOPO, LDR, *Leverage* dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh NIM, BOPO, LDR, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan modal intelektual sebagai variabel moderating.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan informasi terutama pada manajer keuangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan modal intelektual sebagai variabel moderating.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi temuan empiris yang sudah ada di bidang akuntansi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah pada masa akan datang dan memperkaya khasanah keilmuan pada umumnya.
4. Bagi calon investor, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rizky (2015) yang meneliti tentang Pengaruh CAR, BOPO, LDR, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan NPL Terhadap Kinerja Bank Yang Terdaftar di BEI selama periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan CAR, BOPO, LDR, *Leverage* ukuran perusahaan dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*), namun secara parsial CAR dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Dan variabel moderating memperkuat hubungan antara CAR, BOPO, LDR, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan NPL dengan kinerja perbankan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizy (2015) adalah :

Variabel independen pada penelitian Rizky (2015) adalah *CAR*, *BOPO*, *LDR*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *NPL* sedangkan pada penelitian ini variabel independen adalah *NIM*, *BOPO*, *LDR*, *leverage*, ukuran perusahaan.

II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Menurut Sutrisno (2016) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran yang dipakai dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut IAI (2007) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja keuangan dilihat dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta kinerja di masa depan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja adalah *Return on Asset (ROA)*. *ROA* digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya (Subramanyam, 2014). *ROA* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar *ROA* maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Pandia, 2012).

Syafri (2015), *ROA* merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Irham (2013), *ROA* dalam perbankan dihitung dari *income before tax* terhadap total aset yang dimiliki

perusahaan diformulasikan sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Income Before Tax}}{\text{Net Assets}}$$

2.1.2 Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif dalam menghasilkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih adalah seluruh pendapatan bunga dikurangi seluruh beban bunga. Semakin tinggi rasio *NIM* maka semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset produktifnya.

Secara umum rasio *NIM* dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva Produktif}}$$

NIM itu sendiri bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola berbagai resiko yang mungkin terjadi pada suku bunga.

2.1.3 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut ketentuan Bank Indonesia, *BOPO* merupakan perbandingan atau rasio antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut SE BI No 15/7/DPNP 2013, *BOPO* adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sehingga dirumuskan sebagai berikut;

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

2.1.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2014), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila LDR semakin tinggi maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) sehingga kinerja bank akan meningkat.

Menurut PBI No 15/7/PBI/2013, LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. For mulanya adalah sebagai berikut;

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2.1.5 Leverage

Leverage adalah dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan/mengungkit profit. Menurut Syamsudin (2013), penggunaan dana masyarakat yang dijadikan aset bank untuk pembiayaan penyaluran kredit normalnya berkisar antara 70-80%. Dalam arti bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang diukur dengan rasio dirumuskan sebagai berikut;

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sjahrian (2009) rasio *leverage* adalah sejauhmana aset perusahaan dibiayai oleh hutang

dibandingkan dengan modal sendiri.

Menurut Atmaja (2008) semakin rendah hutang dari dana kreditur maka semakin aman baginya dalam memperoleh dananya kembali. Sebaliknya bagi pemilik perusahaan mungkin lebih menyukai rasio *leverage* tinggi dengan alasan untuk memperbesar tingkat profit, namun apabila rasio *leverage* terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan return yang tinggi maka dapat dikatakan spekulasi pemilik perusahaan sangat berisiko, dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang tepat waktu (Husnan, 1993).

Jadi *leverage* dapat meningkatkan kinerja dan dapat juga menurunkan kinerja bila dihubungkan dengan resiko finansial akibat keputusan dalam menggunakan hutang atau risiko yang timbul dari penggunaan hutang.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula.

Menurut Husnan (1993), ukuran perusahaan adalah total aktiva dan penjualan melalui analisa "*common size*". Semakin besar aktiva maka akan semakin besar aset yang digunakan sebagai modal untuk penjualan dan semakin besar pula perputaran aset yang diharapkan untuk memperoleh penghasilan akan semakin besar.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), variabel total aktiva diproykan dalam logaritma natural (Ln) dari total aset itu sendiri, karena masing-masing bank memiliki total aset dengan nilai selisih yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan nilai yang ekstrim. Rumus formulanya adalah sebagai berikut;

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

2.1.8 Modal Intelektual

Pada saat pertama kali dipublikasikan, modal intelektual didefinisikan sebagai *intangible assets* yang mencakup teknologi, informasi pelanggan, reputasi, *brand name*, dan budaya korporasi yang tak terhingga nilainya dianggap sebagai kekuatan kompetitif perusahaan (Itami dalam Goh, 2005).

OECD tahun 1999 menjelaskan modal intelektual sebagai nilai ekonomi dari dua kategori *intangible asset*, yaitu *organizational (structural capital)* dan *human capital*.

Berikut definisi *IC* yang bersumber dari hasil penelitian empiris dunia adalah sebagai berikut (Ulum, 2009);

1. Bontis (1996), modal intelektual bersifat *elusive* namun bila dilakukan eksploitasi mampu memberikan basis sumber baru untuk dapat bersaing dan kompetitif.
2. Brooking (1996), *IC* merupakan bauran aktiva tidak berwujud dari pasar, kekayaan intelektual, infrastruktur dan pusat manusia sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.
3. Stewart (1997), mendefinisikan *IC* merupakan *skill*, informasi, *property* dan pengalaman yang digunakan demi menciptakan kekayaan yang berdaya guna.
4. Edvinsson dan Malone (1997) mendefinisikan *IC* sebagai nilai tersembunyi atau *hidden value* atau tidak terlihat secara umum dan tidak terlihat dalam laporan keuangan.
5. Heng (2001) mendefinisikan *IC* sebagai aktiva berbasis pengetahuan dan kompetensi inti bisnis yang dapat mempengaruhi kekuatan dan keunggulan bersaing.
6. Mavridis (2005), *IC* adalah *suatu intangible asset* dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat berupa goodwill, hak paten, hak cipta hak atas kekayaan intelektual dan waralaba.
7. Pulic (1998) mengatakan *IC* adalah penciptaan nilai efisiensi dari modal

intelektual itu sendiri melalui nilai tambah (*value creation*) dengan metode *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)*.

Di Indonesia, penelitian pertama dilakukan oleh Ulum tahun 2009 mengacu pada metode Pulic menyatakan nilai tambah atau *value added (VA)* dihitung sebagai selisih antara *output* dengan *input*. *Output* adalah semua pendapatan operasional dan penjualan di pasar sedangkan *Input* adalah seluruh beban yang digunakan untuk memperoleh *revenue* (tidak termasuk beban karyawan). Formula perhitungannya adalah sebagai berikut;

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Perhitungan *Value added* dapat juga dihitung dari akun-akun perusahaan yang terdapat pada Neraca dan Rugi Laba sebagai berikut;

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana;

OP : Operating Cost (Biaya Operasional)

EC : Employee Capital / Modal Fisik

D : Deppresiation

A : Amortisation

2.1.8.1 Pengukuran *Intellectual Capital* melalui *VAICTM*

Modal fisik adalah sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk melihat sejauhmana kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa. Modal fisik terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Menurut Firer dan Williams (2003), *Physical Capital* adalah seluruh aset berwujud seperti *cash, marketable securities, account receivable, inventories, land, ,machinery, equipment, furniture, fixtures, dan vehicles* yang dimiliki perusahaan.

Dalam hal ini bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan *IC* melalui kontribusi *capital employee (CE)* agar dapat bernilai tambah, dikenal dengan istilah "*value added capital employee*" disingkat dengan istilah *VACA*.

Formula perhitungannya adalah;

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Capital Employee merupakan aktiva neto yaitu selisih antara total aktiva dengan kewajiban.

Human capital disebut sebagai modal manusia dianggap sebagai suatu bentuk modal yang berbeda dengan mesin dimana modal ini tidak dapat dimiliki selamanya oleh perusahaan. *Human Capital* bertumpu pada investasi pelatihan, pendidikan, penelitian dan pengembangan agar tercipta kemajuan perusahaan. Menurut Ulum (2009), *Human Capital* meliputi pengetahuan individu yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Perlakuan *Human Capital* terkait dengan gaji, pelatihan, kesempatan jenjang karir dan sebagainya.

Formula perhitungannya adalah ;

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Structural capital mencakup rutinitas organisasi, prosedur, sistem, budaya, dan *database*. Sebagai contoh adalah fleksibilitas organisasi, jasa dokumentasi, keberadaan pusat pengetahuan, penggunaan teknologi informasi dan kapasitas pembelajaran organisasi.

Formula perhitungannya adalah;

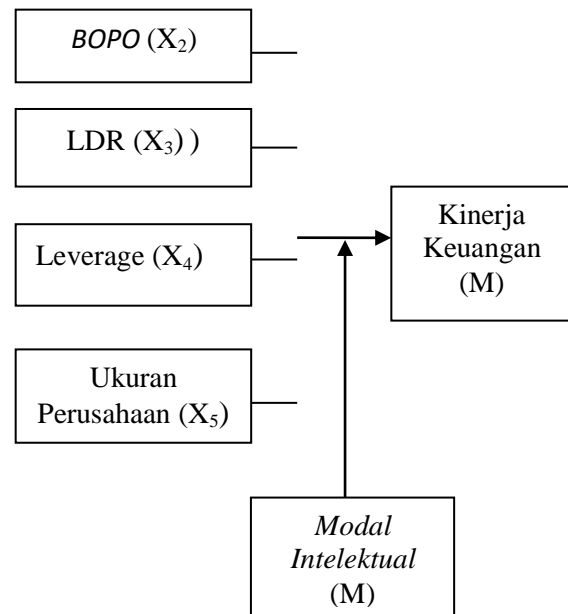
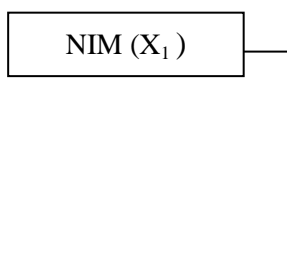
$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

dimana $SC = VA - HC$

Dari uraian diatas maka modal intelektual diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diprosikan dari *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*, yaitu penjumlahan dari ketiganya dikenal dengan $VAIC^{TM}$. Adapun formula perhitungannya adalah sebagai berikut;

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

NIM, BOPO, LDR, *leverage*, Ukuran Perusahaan, berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sementara Modal intelektual sebagai pemoderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel NIM, BOPO, LDR, *leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia

III. METODOLOGI

Jenis penelitian, kausal komparatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di audit oleh *independent auditor dan market capitalization* pada periode pengamatan tahun 2010-2014. Populasi penelitian yaitu sebanyak 41 bank baik bank umum maupun bank pemerintah selama tahun 2010-2014. Pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut;

1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala selama tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang memiliki laba positif setiap tahun selama tahun 2010-2014.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 26 bank selama 5 tahun dengan total 130 data observasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara sekunder dari data laporan keuangan 2010-2014 yang di download dari *website www.idx.co.id*. Data yang digunakan merupakan gabungan data antara bank (*cross section*) dan antar waktu (*time series*) yang disebut juga dengan polling data.

Defenisi Operasional

Tabel 4.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Pengukuran
<i>Return on Asset (Y)</i>	Kemampuan aktiva perbankan dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Net Interest Margin</i>	Kemampuan manajemen bank mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan laba bersih.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}}$	Rasio
<i>BOPO</i>	Perrbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
<i>LDR</i>	Perbandingan total kredit yang diberikan terhadap keseluruhan dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	Rasio totsl hutang terhadap total aktiva yang dimiliki bank secara keseluruhan.	$Leverage = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total Aktiva yang dimiliki perusahaan perbankan.	Ukuran/Size = LnTotal Aktiva	Rasio
<i>Intellectual Capital (VAICTM)</i>	Besarnya Modal Intelektual yang dihasilkan melalui efisiensi nilai tambah dari penjumlahan komponen-komponen yaitu <i>Physical Capital, Human Capital dan Structural Capital</i> .	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dan uji residual sebagai pemoderasi.

Persamaan regresi linier berganda untuk hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
X ₁	= NIM
X ₂	= BOPO
X ₃	= LDR
X ₄	= Leverage
X ₅	= Ukuran Perusahaan
b ₁b ₅	= Koefisien Regresi
a	= Konstanta
e	= error of term

Selanjutnya untuk hipotesis uji residual dalam regresi persamaanya adalah sebagai berikut:

$$M = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$[e] = a + b_6Y$$

Keterangan;

M	= Modal Intelektual
b ₁b ₆	= Koefisien Regresi

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau Uji ANOVA bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen mampu secara individual menerangkan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R Squared)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan kepada nilai rata-rata atau

mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu syarat pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Uji ini meliputi; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2006), uji untuk mendeteksi apakah dalam model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak yaitu melalui analisis grafik histogram dan *probability plots* serta uji statistik yang dikenal dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance Value*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance Value* lebih kecil dari 0.1 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Alat uji dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Kriterianya sebagai berikut;

1. Bila nilai DW lebih kecil dari -2, berarti terdapat autorelasi positif
2. Bila nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
3. Bila nilai DW lebih besar dari +2, maka terdapat autokorelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual data yang ada. Alat uji yang digunakan adalah grafik scatterplot.

IV. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kinerja ROA	130	.30	5.03	1.8395	.99313
NIM X1	130	1.77	1129.00	47.7008	185.33393
BOPO X2	130	33.28	97.97	79.2399	12.62010
LDR X3	130	50.60	140.72	82.3131	12.75676
Leverage X4	130	.68	.94	.8878	.03698
Ukuran Perusahaan	130	25.27	34.38	31.2779	1.80288
Intellectual Capital	130	2.30	14.25	4.1247	1.51941
Unstandardized Resi	130	-2.19	1.88	.0000	.54101
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Lampiran 2

Data deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari semua variabel hasil sampel penelitian 130 bank selama tahun 2010-2014.

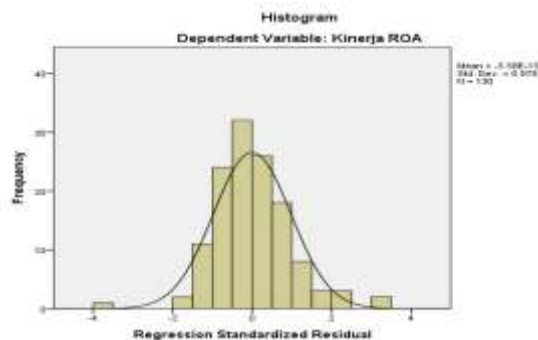
Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov

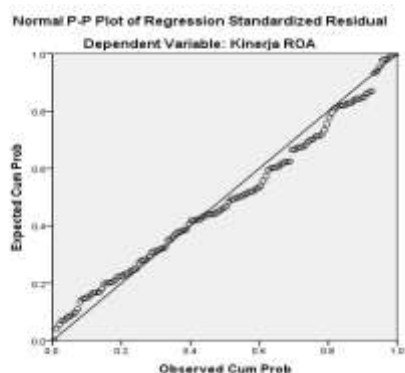
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54101
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593

Sumber: Lampiran 3

Nilai *Unstandardized Residual* signifikan $0.593 > 5\%$, dapat dikatakan bahwa secara umum data tersebut terdistribusi secara normal.



Tampilan grafik berdistribusi normal karena grafik histogram tersebut diatas tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.



Dari grafik P-P Plot diatas terlihat titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal sehingga model regresi layak dipakai dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

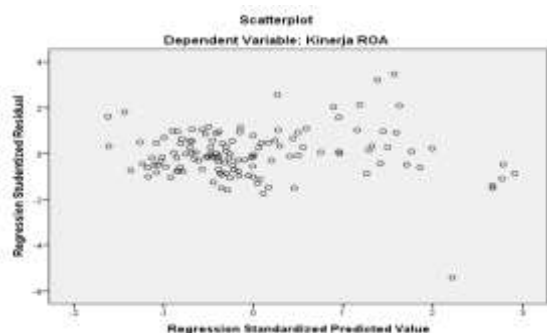
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	5.615	1.627			
NIM	.000	.000	.056	.870	1.149
BOPO	-.056	.005	-.713	.548	1.824
LDR	-.009	.004	-.114	.880	1.137
Leverage	-2.585	1.429	-.096	.852	1.174
Ukuran Per	.117	.030	.212	.788	1.269
IC	.009	.040	.013	.635	1.576

Sumber: Lampiran 6

Nilai toleransi dari variabel NIM sebesar 0,870, BOPO sebesar 0,548, LDR sebesar

0,880, Leverage sebesar 0,852, Ukuran Perusahaan sebesar 0,788 dimana toleransi semua variabel berada diatas 0,10 dan nilai dari semua variabel independen dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* berada dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik diatas terlihat bahwa sebaran plot-plot memiliki pola bergelombang, melebar dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.718	.52725	.910

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, NIM X1, Ukuran

Perusahaan, Leverage X4, LDR X3, BOPO X2

b. Dependent Variable: Kinerja ROA

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,910 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

5.1.3. Uji Hipotesis

5.1.3.1. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square		
			F	Sig.	
1 Regression	92.762	5	18.552	66.736	.000 ^b
Residual	34.417	124	.278		
Total	127.233	129			

Hasil Uji F pada tabel Anova terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 48.580 sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi pada $\alpha = 5\%$ dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = n - k = 125$ adalah sebesar 2,444 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Berarti bahwa secara simultan variabel NIM, BOPO, LDR, Leverage, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

5.1.3.2. Uji t

Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini;

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
NIM	.092	.025	.203	3.623	.000
BOPO	-.050	.005	-.629	-10.905	.000
LDR	-.010	.004	-.132	-2.742	.007
Lev	-1.550	1.331	-.058	-1.165	.246
Uk_Perusahaan	.127	.029	.231	4.453	.000

Sumber: Lampiran 10

Secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf nyata 5%, dengan uji dua arah ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) pada $df = 125$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,268723 dengan kriteria keputusan sebagai berikut;

1. Variabel NIM dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Disimpulkan bahwa secara parsial NIM

- berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
- Variabel BOPO dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya secara parsial BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
 - Variabel LDR dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Berarti bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Disimpulkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
 - Variabel Leverage dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,246 > 0,05$. Berarti bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Disimpulkan bahwa secara parsial leverage berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap ROA yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
 - Variabel Ukuran Perusahaan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha=0,05$. Berarti bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Maka disusunlah suatu model matematis sebagai berikut;

$$Y = 3.461 - 0.92X_1 - 0.05X_2 - 0.01X_3 - 1.55X_4 + 0.12X_5$$

5.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.718	.52725

Sumber : Lampiran 11

Nilai *adjusted R-Square* adalah 0,718. Hal ini berarti 71,8% variasi kinerja (*ROA*)

dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel *NIM*, *BOPO*, *LDR*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya yaitu 28,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.1.3.4. Uji Residual

Hasil uji ini dilakukan setelah diadakan pengujian regresi berganda yang telah dilakukan sebelumnya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	11.304	3.688			
1	NIM X1	-.211	.056	-.304	-3.738	.000
	BOPO X2	-.088	.010	-.730	-8.723	.000
	LDR X3	.029	.008	.241	3.435	.001
	Leverage X4	4.205	2.956	.102	1.423	.157
	Ukuran Perus	-.162	.064	-.192	-2.548	.012

a. Dependent Variable: Intellectual Capital

Dari tabel Regresi Residual disusunlah suatu persamaan regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel moderating (*leverage*) sebagai berikut;

$$M = 11.304 - 0.211X_1 - 0.088X_2 + 0.029X_3 + 4.2X_4 - 0.162X_5 + e$$

Dengan hasil regresi linear berganda dapat dilakukan uji residual untuk mengetahui apakah *modal intelektual* merupakan variable pemoderasi. Suatu variabel dikatakan moderating jika nilainya signifikan dan nilai koefisiennya negatif.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.201	.061		3.297	.001
Kinerja	.110	.029	.315	3.760	.000

Sumber: Lampiran 12

Diperoleh persamaan residual antara kinerja keuangan terhadap nilai absolut residual dari modal intelektual (M) sebagai berikut;

$$|e| = 0.2 + 0,1 Y$$

Hasil uji residual di atas menunjukkan bahwa parameter adalah positif 0.1 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual merupakan variabel moderating yang memperkuat hubungan antara NIM, BOPO, LDR, Leverage, Ukuran perusahaan dengan ROA.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Secara simultan, NIM BOPO, LDR, Leverage, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, namun secara parsial hanya Leverage yang berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap ROA.
2. Variabel Modal Intelektual merupakan variabel moderating yang memperkuat hubungan antara NIM, BOPO, LDR, Leverage, Ukuran perusahaan dengan ROA perbankan selama periode tahun pengamatan.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Keterbatasan penggunaan variabel NIM, BOPO, LDR, Leverage, Ukuran

perusahaan dengan kinerja keuangan perbankan yang dijelaskan pada model regresi sebesar 71.8% sedangkan sisanya sebesar 28.2% dijelaskan oleh variable lain di luar model.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan dikarenakan data populasi yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel.

6.3. Saran – Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut;

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya yang diduga dapat berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan perbankan
2. Tidak signifikannya leverage terhadap kinerja sehingga disarankan bagi perbankan sebaiknya menempatkan dana pinjaman pada aktiva yang lebih produktif lagi sehingga kredit macet bisa lebih diminimalisasi.

Referensi.

- Atmaja, L Setia, 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. CV ANDI, Yogyakarta.
- Lubis, Ade Fatma, 2012. *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. USU Press, Medan
- Abdullah, M. Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga, UMM Press, Malang.
- Budianto, 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Leverage sebagai Variabel Moderating . Jurnal Akuntansi USU, Vol 2 No 4.
- Chen et al, 2005. “An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and

- firms' market value and financial performance". Journal of Intellectual Capital. Vol 6 No 2.*
- Dermawan, Sjahrial, 2009. Manajemen Keuangan, Edisi 3, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Edusaham.com, R, April 2019, Return on Asset
- Fahmi, Irham, 2013. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Firey, S dan S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3, Universitas Diponegoro " , ISBN : 979.704.014.3, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, Juniati & Dewi, Purnama, 2003,"*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca Pada Laporan Tahunan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*", *Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi*, Vol. 3, No. 2
- Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen, 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- <http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Arsitektur+Perbankan+Indonesia/>
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1-10, Jakarta, Rajawali Pers.
- Husnan, Suad, 1993. *Manajemen Keuangan Teori dan Terapan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 31*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lubis, A Ikhsan, 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Marhamah, 2016. Pengaruh Profit, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba, *Jurnal STIE Semarang*, VOL 8 No 3
- Manurung, Mandala, 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Kajian Kontekstual Indonesia, FEUI, Jakarta.
- Moehariono, 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Mulyono, Teguh Pudjo, 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Moehariono, 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Herman, 2012, *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Prasanjaya, Ramantha, 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi Udayana*, ISSN: 2302-8556.
- Pandia, Frianto, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/pbi_151213rev.pdf
- Pulic, Ante, 2008, "The Principles of Intellectual Capital Efficiency", A Brief Description, Zagreb.
- Rachmawati et al, 2008, "Analisis dan Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 10 No. 1, Surabaya.

- Riyadi, Selamat, 2003. *Banking Assets and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rosalina, 2012. Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Pihak Ketiga Atas Jumlah Kredit yang disalurkan.
- Sabir, Sajid, Muhammad Tagi, 2014. "Do NPL Affect Bank Performance". *Evidence From Listed Banks At Karachi Stock Exchange of Pakistan*. Vol 4 No 1.
- Subramanyam, 2014. *Financial Statement Analysis*. 11 Edition, Amerika Serikat, McGraw-Hill Education.
- Sihombing, Jonker, 1990. *Pengantar Fund Management Untuk Perbankan*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Jakarta.
- Skouson, K. Fred, W Steve Albrecht, James D Stice, 1995. *Financial Accounting*. Edisi 6, *United States of America*.
- Sutrisno, 2016. "Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sufian, Fadzlan, 2011. "Profitability of the Korean Banking Sector. Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Deteminants, *Journal of Economics anf Management*, Vol 7 NO 1.
- Suharli, Mischell, 2006. *Akuntansi Bisnis Jasa dan Dagang*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syamsudin, 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE, Yogyakarta,
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital*. Konsep dan Kajian Empiris, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan di Indonesia.
<https://www.google.com/#q=undang+undang+republik+indonesia+nomo+r+10+tahun+1998+tentang+perbank+an>
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital*. Konsep dan Kajian Empiris, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Zimmerman, Gary C, 1996, "Factor Influencing Community Bank Performance". FBRSE Economic Review No 1, California.
www.idx.co.id.